

**PERBANDINGAN TEMA, SETTING, DAN TITIK PENGISAHAN CERITA  
PENDEK KARYA SISWA KELAS XII SMANEGERI I CIWARU KABUPATEN  
KUNINGAN DENGAN TEMA, SETTING, DAN TITIK PENGISAHAN CERITA  
PENDEK KARYA SISWA KELAS XII SMANEGERI 1 KUNINGAN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Asep Jejen Jaelani**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Kuningan

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Perbandingan tema, setting, dan titik pengisahan cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru Kabupaten Kuningan dengan Tema, Setting, dan Titik Pengisahan Cerita Pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan tahun pelajaran 2012/2013. Rumusan masalah: 1) bagaimana tema, setting, dan titik pengisahan cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru tahun pelajaran 2012/2013? 2) bagaimana tema, setting, dan titik pengisahan cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan tahun pelajaran 2012/2013? 3) bagaimanakah perbandingan tema, setting, dan titik pengisahan cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru dengan tema, setting, dan titik pengisahan cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan? Tujuan penelitian: 1) ingin mengetahui tema, setting, dan titik pengisahan cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Ciwaru. 2) ingin mengetahui tema, setting, dan titik pengisahan cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Kuningan. 3) untuk mengetahui perbandingan tema, setting, dan titik pengisahan cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Ciwaru dengan tema, setting, dan titik pengisahan cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Kuningan. Metode : deskriptif kualitatif. Teknik: teknik perolehan data (studi kepustakaan, observasi, penugasan) dan teknik pengolahan data (analisis). Populasi : yaitu seluruh cerpen karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan dengan dengan cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru tahun pelajaran 2012/2013 jumlah keseluruhan sebanyak 204 siswa. Sampel : adalah 20% dari keseluruhan jumlah populasi yaitu 40 cerpen. Simpulan: 1) Tema yang diangkat dalam cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru yaitu tentang percintaan, penyesalan, persahabatan, kehidupan, keindahan alam, pengalaman, perjuangan, dan keluarga. Dari cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru Ternyata tema tentang percintaan dan persahabatan lebih mendominasi. 2) Tema yang diangkat dalam cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan yaitu tentang kehidupan, pengalaman, perjuangan, persahabatan, percintaan, dan cita-cita. Dan tema tentang kehidupan lebih mendominasi. Perbandingan tema cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan dengan tema cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru di atas yaitu bervariasi. Hal ini membuktikan bahwa pokok persoalan yang ingin disampaikan atau diungkapkan siswa sebagai pengarang sangat dipengaruhi oleh perkembangan intelektual dan pengalaman pendidikan di samping tingkat kepekaan terhadap gejala-gejala sosial yang ada di lingkungannya. Sehingga tema percintaan dan persahabatan muncul mendominasi pada cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru sebagai tanda dimulainya proses pencarian identitas diri. Begitu juga pada cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan tema kehidupan muncul mendominasi sebagai tanda pencapaian pendewasaan yang matang. 3) setting yang diangkat dalam cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru yaitu untuk setting tempat lebih banyak menggunakan setting kota, kampus, kelas, candi, jalan, panti asuhan, pedesaan, pasar, rumah. Setting tentang perkotaan lebih

mendominasi ini artinya meskipun berada di daerah pedesaan tetapi mereka mampu bersaing dengan daerah perkotaan. Untuk setting waktu banyak menggunakan setting tahun, bulan, hari. Untuk setting suasana banyak menggunakan setting suasana sedih, dan bahagia. 4) setting yang diangkat dalam cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan yaitu untuk setting tempat lebih banyak menggunakan setting seperti kampus, sekolah, kelas, mesjid, rumah sakit, pabrik, cafe, angkot, desa, jalan, gunung, lapangan, puncak, kebun, taman, rumah, meja belajar, duduk di bangku, sudut kamar, dan tempat tidur. Dan setting tentang pedesaan dan pegunungan lebih mendominasi ini artinya dikarenakan kehidupan sehari-hari mereka di wilayah kota sehingga mereka beralih dan lebih merasa sejuk mengambil pedesaan. Untuk setting waktu banyak menggunakan setting tahun, bulan, hari. Untuk setting suasana banyak menggunakan setting suasana suasana sedih, bahagia, dan haru. 5) titik pengisah yang diangkat dalam cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru yaitu untuk titik pengisahan sebagai pengamat sebanyak 14 cerpen. Titik pengisahan sebagai tokoh bawahan sebanyak 1 cerpen. Titik pengisahan sebagai tokoh utama sebanyak 21 cerpen. titik pengisahan yang diangkat dalam cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan yaitu untuk titik pengisahan sebagai pengamat sebanyak 15 cerpen. pengisahan sebagai tokoh bawahan sebanyak 3 cerpen. Titik pengisahan sebagai tokoh utama sebanyak 18 cerpen. Perbandingan titik pengisahan cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan dengan titik pengisahan cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru di atas yaitu bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang mereka alami secara langsung mereka sampaikan tanpa perantara orang lain, sedangkan untuk siswa yang memposisikan diri sebagai pengamat mereka lebih suka meninjau pengalaman yang mereka alami agar lebih bisa menikmati diri mereka sebagai pengarang yang memegang jalan cerita. Dalam penggunaan titik pengisahan sebagai tokoh utama tidak ada perbedaan hanya saja untuk cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan pengarang sebagai pengamat banyak pula digunakan, hal ini membuktikan bahwa sikap pengarang terhadap objek atau pokok persoalannya sangat dipengaruhi oleh tingkat kepekaan individu tersebut terhadap keinginan masing-masing sesuai imajinasi yang mereka harapkan untuk terjun secara langsung maupun hanya mengamati dan mengatur jalan cerita.

Kata kunci : perbandingan tema, setting, dan titik pengisahan, cerita pendek, siswa SMA Negeri 1 Ciwaru siswa SMA Negeri 1 Kuningan.

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa dalam karya sastra diracik sedemikian rupa sehingga mempunyai rasa yang tersendiri dan berbeda dengan bahasa lainnya. Bahasa dalam karya sastra bukan saja menjadi sekedar alat kehidupan, tetapi menjadi tolak ukur dan mempunyai nilai estetika tersendiri.

Karya sastra biasanya menampilkan suatu gambaran kehidupan yang berdasarkan fakta, karya sastra pada dasarnya bukan hanya sebagai hasil tiruan realitas kehidupan tetapi

merupakan penafsiran-penafsiran terhadap realitas yang terjadi di masyarakat. Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat pada dasarnya mencerminkan realita-realita dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan medium untuk mengetahui realita yang terjadi dan diolah secara kreatif oleh pengarang.

Karya sastra merupakan suatu penciptaan manusia dan merupakan

sebuah respon terhadap masyarakat, lingkungan, sosial budaya dan sekaligus sebagai cerminan kehidupan, sebagai sejarah mentalitas yang dihadirkan pengarang dalam memahami sebuah realitas serta menangkap, memandang melalui penjelajahan secara mendalam kedalam wilayah pemikiran dan perasaan, karya sastra yang dilahirkan oleh sastrawan terbagi kedalam tiga bentuk yaitu puisi, prosa fiksi dan drama.

Prosa fiksi, merupakan salah satu karya sastra imajinatif yang bersumber dari kejiwaan manusia yang muncul dari pemikiran yang sungguh-sungguh dan dituangkan dalam media tulisan. Salah satu bentuk prosa fiksi adalah cerita pendek. Cerita Pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra Prosa Fiksi selain dari Puisi dan Drama. Siapapun penciptanya baik sastrawan yang selalu berkecimpung di dalamnya atau pemula yang mencoba untuk berekspresi akan memilih salah satu dari bentuk-bentuk tersebut sesuai dengan selera dan kemampuan masing-masing.

Cerita Pendek adalah media yang mampu mengekspresikan pengalaman imajinatif pengarang, karena Cerita Pendek mampu menggambarkan suasana batin penciptanya. Melalui Cerita Pendek kita dapat melihat rekaman pikiran-pikiran pengarang pada saat-saat yang paling menyenangkan, mengharukan, menyedihkan, menjengkelkan, bahkan keputusan.

Seiring berjalannya waktu bentuk karya sastra Prosa Fiksi Cerita Pendek seringkali orang tidak memahaminya terkait dengan perubahan zaman dan di pengaruhi beberapa faktor seperti tingkat intelegualitas, pengalaman, letak wilayah dan banyak lagi yang lainnya. Seperti halnya generasi penerus bangsa sekarang ini cenderung kurang memahami arti sebuah karya sastra terutama bagi pelajar yang relatif kurang peduli terhadap karya sastra khususnya Cerita Pendek.

Cerita Pendek, merupakan jenis karya sastra yang kompleks yang bersangkutan paut dengan banyak segi misalnya, cinta, peradaban, moral, cita-cita, kemauan, watak dan bentuk-bentuk lain dari kehidupan manusia pada umumnya. Unsur-unsur dalam sebuah cerita pendek sangatlah berkaitan erat dengan kehidupan, lingkungan, sosial, dan pengalaman si pengarangnya. Tentunya faktor-faktor tersebut tersirat dan tertuang dalam unsur-unsur Cerita Pendek diantaranya tema, tokoh dan perwatakan, alur, setting, titik pengisahan, dan amanat.

Dilihat dari unsur-unsur dalam pengemasan sebuah karya sastra Cerita Pendek maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian sastra yaitu cerita pendek. Dan objek yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru yang terletak di pedesaan dengan Cerita Pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan yang terletak di perkotaan.

Dengan memperhatikan letak wilayah, tempat dan keadaan Peneliti bermaksud membandingkan Cerita Pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru dengan Cerita Pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan. Dalam pengemasan unsur-unsur karya sastra Cerita Pendek, peneliti akan membatasi unsur-unsur Cerita Pendek yaitu tema, setting, dan titik pengisahan. Dari unsur-unsur tersebut diharapkan akan nampak Perbandingan yang menonjol antara Cerita Pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru yang merupakan sekolah dari daerah dengan cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan yang terletak diperkotaan baik dari segi Tema, Setting, dan Titik Pengisahan dan tentunya siswa tersebut sudah menerima pembelajaran tentang sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2012:2), penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang hanya menarik kesimpulan dari setiap masalah tanpa menggunakan angka-angka dan hasil penelitian lebih menekankan *makna*. Sugiyono (2012 : 9).

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian terhadap analisis unsur intrinsik dalam perbandingan pembuatan cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 CIWARU dengan pembuatan cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 KUNINGAN tahun pelajaran 2012/2013.

## **PEMBAHASAN**

Tema yang muncul pada cerpen karya siswa SMA Negeri 1 Ciwaru ada delapan macam yaitu *Percintaan, Penyesalan, Persahabatan, kehidupan, Keindahan alam, pengalaman, perjuangan, dan keluarga*. Tema yang muncul pada cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Kuningan ada enam macam yaitu *pengalaman, perjuangan, kehidupan, persahabatan, percintaan, dan cita-cita*.

Dengan melihat data di atas, bahwa perbedaan jumlah variasi yang muncul antara cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru dengan cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan tidak sama. Hal ini membuktikan pokok persoalan yang ingin disampaikan atau diungkapkan siswa sebagai pengarang sangat dipengaruhi oleh perkembangan intelektual dan pengalaman pendidikan disamping tingkat kepekaan terhadap gejala-gejala sosial yang ada dilingkungannya.

Tema pengalaman tentang kehidupan yang muncul mendominasi

pada cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan sebagai tanda proses pencarian identitas diri/pendewasaan diri dari kehidupan lingkungan keseharian mereka baik di sekolah maupun di lingkungan sehari-hari. Begitu juga pada cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru tema yang muncul mendominasi yaitu percintaan atau ketertarikan pada lawan jenis dan ini menjadi bukti munculnya rasa keingin tahuna pada dirinya yang merupakan suatu proses pencarian identitas diri.

Dengan melihat data perbandingan setting yang dipakai dalam cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru dan cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Ciwaru lebih banyak menggunakan setting tempat di Perkotaan, ini artinya meskipun berada di daerah pedesaan tetapi mereka mampu bersaing dengan daerah perkotaan seperti SMA Negeri 1 Kuningan. Sebaliknya Cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Kuningan lebih banyak mengambil setting tempat di wilayah Pedesaan dan Pegunungan, ini bisa dikarenakan kehidupan sehari-hari mereka di wilayah kota sehingga mereka beralih dan lebih merasa sejuk mengambil pedesaan.

Perbandingan untuk setting waktu dan suasana baik siswa SMA Negeri 1 Ciwaru dan SMA Negeri 1 Kuningan sama saja banyak menggunakan waktu dengan pukul, hari, bulan, dan tahun sementara suasana memakai suasana sedih, bahagia, dan haru

Untuk penggunaan titik pengisahan pengarang sebagai tokoh utama ini menunjukkan bahwa pengalaman yang mereka alami secara langsung mereka sampaikan tanpa perantara orang lain, sedangkan untuk siswa yang memposisikan diri sebagai pengamat mereka lebih suka meninjau pengalaman yang mereka alami agar lebih bisa

menikmati diri mereka sebagai pengarang yang memegang jalan cerita.

Dengan melihat data di atas, bahwa dalam penggunaan titik pengisahan sebagai tokoh utama tidak ada perbedaan, hanya saja untuk cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Kuningan pengarang sebagai pengamat banyak pula digunakan. Hal ini membuktikan bahwa sikap siswa sebagai pengarang terhadap objek atau pokok persoalannya sangat dipengaruhi oleh tingkat kepekaan individu tersebut terhadap keinginan masing-masing sesuai imajinasi yang mereka harapkan untuk terjun secara langsung maupun hanya mengamati dan mengatur jalannya cerita.

## SIMPULAN

Setelah penulis menganalisis serta memperhatikan data dan analisis data pada Bab 4, maka dapat ditentukan simpulan sebagai berikut.

1) Cerita Pendek Karya Siswa Sma Negeri 1 Ciwaru

(1) Tema

Tema yang terdapat dalam cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Ciwaru adalah sebagai berikut.

- Percintaan
- Penyesalan
- Persahabatan
- Kehidupan
- Keindahan alam
- pengalaman
- Perjuangan
- Keluarga

(2) Setting

Setting yang digunakan dalam cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Ciwaru adalah setting tempat, waktu, dan suasana.

A. Setting Tempat

Untuk setting waktu menggunakan setting tempat adalah sebagai berikut.

- Kota
- Kampus

- Kelas
- Candi
- Di jalan
- Panti asuhan
- Pedesaan
- Pasar
- Rumah

B. Setting waktu

Untuk setting waktu menggunakan setting waktu adalah sebagai berikut.

- Tahun seperti *usia 20 tahun.*
- Bulan seperti *Satu bulanpun berlalu.*
- Hari *pagi hari*
- *Malam hari*
- Keadaan seperti *suatu ketika.*
- *Pukul 01.30*

C. Setting Suasana

Untuk setting suasana menggunakan setting suasana perasaan adalah sebagai berikut.

- Sedih
- Meratapi kesunyian
- Bahagia

(3) Titik Pengisahan

Titik Pengisahan yang digunakan adalah *pengarang sebagai tokoh utama, pengarang sebagai pengamat, dan pengarang sebagai tokoh bawahan.*

A. Pengarang sebagai Tokoh Utama diantaranya cerita pendek berjudul :

- Gara-Gara Sebuah Amplop
- Ksediahan Ku
- Kurelakan Untuk Sahabatku
- Indahnya Desaku
- Super Hero
- Tentang Sejuta Anganku
- Menggapai Inginku
- Cinta Segitiga
- Ibu
- Persahabatan
- Cerita Cinta
- Doa

- Penantian Yang Tak Berujung
- Berawal Dari Face Book
- Mencintai Dirinya
- Cinta Itu Tak Harus Memiliki
- Pengorbanan Seorang Ayah
- Dia dan Dirimu
- bangkit dari kegagalan
- Kasih Tak Sampai
- Silvia Herdiani

B. Pengarang sebagai Pengamat diantaranya cerita pendek berjudul :

- Cinta Segitiga
- Melepasnya
- Cintaku Kecantol Di Bus Dua
- Cinta Lama Bersemi Kembali
- Ada Cinta Di Jogja
- Cinta Pada Saat Study
- Indahnya Persahabatan
- Kisah Cinta Seorang Mahasiswa
- Anak Rajin
- Kejamnya Ibu Tiri
- Seorang Isteri Yang Tersiksa
- Kau Tetap Sahabatku
- Kau Tetap Sahabatku
- Kuduakan Cintamu

C. Pengarang sebagai Tokoh Bawahan diantaranya cerita pendek berjudul :

- Penyesalan Seorang Anak

2) Cerita Pendek Karya Siswa Sma Negeri 1 Kuningan

(1) Tema

Tema yang terdapat dalam cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Kuningan adalah bertemakan sebagai berikut.

- Kehidupan
- Pengalaman
- Perjuangan
- Persahabatan
- Percintaan

- Cita-cita

(2) Setting

Setting yang banyak digunakan dalam cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Kuningan adalah setting tempat, waktu, dan suasana.

A. Setting Tempat

Untuk setting tempat menggunakan setting tempat adalah sebagai berikut.

- Kampus
- Sekolah
- Kelas
- Masjid
- Rumah sakit
- Pabrik
- Cafe
- Luar kota
- Angkot
- Desa
- Jalan
- Gunung
- Lapangan
- Puncak
- Kebun
- Taman
- Tempat rekreasi
- Rumah
- Meja belajar
- Duduk dibangku
- Sudut kamar
- Tempat tidur

B. Setting Waktu

Untuk setting waktu menggunakan setting waktu adalah sebagai berikut.

- pukul 05.00

Untuk setting waktu dengan menggunakan penunjuk hari adalah sebagai berikut.

- Hari Senin
- Pagi hari
- Sore hari
- Malam hari
- Suatu hari
- Tak terasa

Menggunakan penunjuk bulan dan tahun seperti :

- Dua tahun
- Beberapa bulan

C. Setting suasana

Untuk setting waktu menggunakan setting suasana sebagai berikut.

- Hening
- Diam membisu
- Heran
- Kaget
- Tegang
- Ribut
- Sedih
- Bahagia

(3) Titik Pengisahan

Titik Pengisahan yang digunakan adalah *pengarang sebagai tokoh utama, pengarang sebagai pengamat, dan pengarang sebagai tokoh bawahan.*

A. Pengarang sebagai Tokoh Utama diantaranya cerita pendek berjudul :

- Sahabat Sejati
- Hari Pertama Sekolah
- Kemungkinan Yang Bisa Terjadi
- Aku Ingin Menjadi Pelangi Dihati Mereka
- Berani Bermimpi
- Kau Hanya Ilusi
- Liburan Sekolah
- Kegagalan Adalah Sesuatu Yang Tertunda
- Pengalaman Yang Membuatku Lebih Mendengarkan Perkataan Orang Tua
- Cinta Yang Menyesakkan
- Tak Terduga
- Sahabat Menjadi Cinta
- Kepergok Cinta di Angkot
- Sesuatu Yang Tak Terduga
- Buah Dari Mimpi
- Ternyata Salah
- Eh.....Ternyata
- Tak Ternilai Harganya

B. Pengarang sebagai Pengamat diantaranya cerita pendek berjudul :

- Sahabat
- Perjuangan Ujang
- Pertkenalan Pertama
- Keingintahuan Yang Menyesatkan
- Anak Yang Kurang Bersyukur
- SMS
- Gendispun Mempunyai Keluarga Kembali
- Cinta Dan Pengorbanan
- Si Kembar
- Arti Kehidupan
- Dibawah Kulit
- Bintang
- Hidup
- Si Kaya Dan Si Miskin
- Kehidupan Yang Keras

C. Pengarang sebagai Tokoh Bawahan diantaranya cerita pendek berjudul :

- Sahabat
- Antiq
- Jangan Berhenti Berotasi

3) Perbandingan antara cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru dengan cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Kuningan ditinjau dari segi tema, cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru lebih banyak menggunakan tema tentang percintaan dan persahabatan. Untuk setting tempat lebih banyak mengangkat setting *diperkotaan, sekolah dan rumah.* Setting waktu banyak menggunakan *hari dan bulan,* dan untuk setting suasana menggunakan *perasaan bahagia dan kesedihan.* Untuk titik pengisahan lebih banyak menggunakan pengarang sebagai tokoh utama yaitu sebanyak 21 Cerpen, Titik pengisahan pengarang sebagai tokoh bawahan sebanyak 1

cerpen, untuk titik pengisahan pengarang sebagai pengamat sebanyak 14 cerpen. Sedangkan untuk cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan tema yang banyak digunakan adalah tema pengalaman tentang kehidupan. Untuk setting tempat banyak mengangkat setting tempat di pedesaan, sekolah dan rumah. Dan untuk titik pengisahan banyak menggunakan pengarang sebagai tokoh utama sebanyak 18 Cerpen, pengisahan pengarang sebagai tokoh bawahan sebanyak 3 cerpen dan pengarang sebagai pengamat sebanyak 15 Cerpen.

Dari uraian perbandingan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tema Cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru lebih banyak mengangkat tema tentang percintaan dan persahabatan. Ini menandakan masa pubertasi sangat mempengaruhi pola pikir siswa dalam membuat sebuah karya imajinasi. Sedangkan Cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan lebih banyak mengangkat tema pengalaman tentang kehidupan baik yang menyenangkan maupun tidak, yang artinya bahwa siswa di SMA Negeri 1 Kuningan betul-betul telah memperoleh pola pikir mencapai pendewasaan yang matang sehingga percintaan tidak terlalu diangkat dalam karya mereka. Bagi mereka sebuah perubahan itu lebih baik.

Perbandingan untuk setting tempat Cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru lebih banyak menggunakan tempat di Perkotaan, ini artinya meskipun berada di daerah pedesaan tetapi mereka mampu

bersaing dengan daerah perkotaan seperti SMA Negeri 1 Kuningan. Sebaliknya Cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan lebih banyak mengambil setting tempat di wilayah Pedesaan dan Pegunungan, ini bisa dikarenakan kehidupan sehari-hari mereka di wilayah kota sehingga mereka beralih dan lebih merasa sejuk mengambil pedesaan.

Perbandingan untuk setting waktu dan suasana baik siswa SMA Negeri 1 Ciwaru dan SMA Negeri 1 Kuningan sama saja banyak menggunakan waktu dengan pukul, hari, bulan, dan tahun sementara setting suasana memakai suasana sedih, bahagia, dan haru. Sedangkan untuk titik pengisahan keduanya lebih banyak memposisikan diri sebagai pengarang sebagai tokoh utama, yaitu untuk titik pengisahan pengarang sebagai tokoh utama cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ciwaru sebanyak 21 cerita pendek, hanya saja untuk cerita pendek karya siswa SMA Negeri 1 Kuningan lebih berimbang antara pengarang sebagai tokoh utama sebanyak 18 cerpen dan pengarang sebagai pengamat sebanyak 15 cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang mereka alami secara langsung mereka sampaikan tanpa perantara orang lain, sedangkan untuk siswa yang memposisikan diri sebagai pengamat mereka lebih suka meninjau pengalaman yang mereka alami agar lebih bisa menikmati diri mereka sebagai pengarang yang memegang jalan cerita. Dalam penggunaan titik pengisahan sebagai tokoh utama tidak ada perbedaan hanya saja untuk cerita pendek karya siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kuningan pengarang sebagai pengamat banyak pula



digunakan, hal ini membuktikan bahwa sikap pengarang terhadap objek atau pokok persoalannya sangat dipengaruhi oleh tingkat kepekaan individu tersebut terhadap keinginan masing-masing sesuai imajinasi yang mereka harapkan untuk terjun secara langsung maupun hanya mengamati dan mengatur jalan cerita.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badudu, J.S. 1993. *Sari Kesusasteraan Indonesia 2*. Bandung : Pustaka Prima.
- Cavallaro, Dani. 2001. *Critical and Cultural Teory*. Terj. Laily Rahmawati. Yogyakarta : Niagara.
- Darma, Budi. 2007. *Bahasa, Sastra dan Budi Darma*. Surabaya : JP Books.
- Eagleton, Terry. 2006. *Teori Sastra Sebuah Pengantar Komprehensif*. Terj. Harfiah Widyawati dan Evi Setyarini. Yogyakarta : Jalasutra.
- Faruk. 2010. *Pengantara Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Herryadi, Dedi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Pubill.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Rahadi, R.Kuncana. *Bahasa Prevoir Budaya*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.
- Sugiantomas, Aan. 2002. *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra Indonesia*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Sugiantomas, Aan. 2008. *Kajian Prosa Fiksi dan Drama*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Suroso, F.X. 2000. *Sejarah dan Apresiasi Sastra*. Solo: Tiga Serangkai
- Setiadi, Elly M. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : kecana.
- Teeuw. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene, Austin Warren. 1993. *Teori Kesusasteraan Penerjemah*. Terj. Melani Budianta. Jakarta : Gramedia.